



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 12591-12601
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Nilai Demokrasi Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

Hasnita Harun^{1✉}, Zulaecha Ngiu², Asmun W. Wantu³

Universitas Negeri Gorontalo

Email: hasnitaharun301201@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai nilai demokrasi sudah diterapkan pada Organisasi Siswa Intra Sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Subjek dalam penelitian ini adalah anggota OSIS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bertujuan untuk mencari data apakah nilai nilai demokrasi sudah atau belum pada Organisasi Siswa Intra Sekolah . Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 fokus penelitian diantaranya 1) bagaimanakah implementasi nilai nilai demokrasi pada organisasi siswa intra sekolah di SMK Negeri 1 Bulango Utra. 2) apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai demokrasi pada Organisasi Siswa Intra Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai nilai demokrasi telah diimplementasikan dengan baik pada Organisasi Siswa Intra Sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara melalui kegiatan OSIS yakni 1) Rapat Pengurus OSIS. 2) Pemilihan ketua OSIS. 3) Musyawarah Besar OSIS. Nilai demokrasi yang terbentuk pada anggota OSIS yakni 1) Toleransi. 2) Kebebasan mengemukakan pendapat. 3) Terbuka dalam komunikasi 4) Saling menghargai. 5) Kebersamaan. Faktor pendukung implementasi nilai nilai demokrasi pada Organisasi Siswa intra Sekolah di SMK Negeri 1 Bulango Utara adalah 1) Pihak sekolah. 2) motivasi siswa. 3) kemauan dalam diri siswa. Faktor penghambat implementasi nilai nilai demokrasi pada Organisasi Siswa intra sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara adalah 1) siswa yang bersifat apatis. 2) partisipasi siswa terbatas. 3) motivasi siswa yang rendah.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Demokrasi, Organisasi Siswa Intra Sekolah*

Abstract

This study aims to determine whether democratic values have been implemented in the Intra-School Student Organization of SMK Negeri 1 Bulango Utara. The subjects in this study were OSIS members. The method used in this study is a qualitative method. It aims to find data on whether democratic values have been implemented or not in the Intra-School Student Organization. This study is divided into 2 research focuses, including 1) how is the implementation of democratic values in the intra-school student organization at SMK Negeri 1 Bulango Utra. 2) what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of democratic values in the Intra-School Student Organization. Based on the results of this study, it can be concluded that democratic values have been implemented well in the Intra-School Student Organization of SMK Negeri 1 Bulango Utara through OSIS activities, namely 1) OSIS Management Meeting. 2) Election of the OSIS chairman. 3) OSIS Grand Deliberation. The democratic values formed in OSIS are, 1) Tolerance. 2) Freedom of expression. 3) Openness in communication 4) Mutual respect. 5) Togetherness. Supporting factors for the implementation of democratic values in the intra-school Student Organization at SMK Negeri 1 Bulango Utara are 1) The school. 2) Student motivation. 3) The will of the students. Inhibiting factors for the implementation of democratic values in the intra-school Student Organization at SMK Negeri 1 Bulango Utara are 1) apathetic students. 2) Limited student participation. 3) Low student motivation.

Keywords: *Democratic Values, Intra-School Student Organizations*

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan suatu pemerintahan yang ditandai dengan adanya partisipasi warga negara dalam pemerintahan melalui wakil yang dipilih. Warganegara telah menggunakan haknya untuk ikut serta menyalurkan aspirasi dalam pemerintahan, melalui wakil yang terpilih. Henry B. Mayo Menyatakan demokrasi sebagai sistem politik merupakan suatu sistem yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik. (Sulisworo et al., 2016)

Menurut Winarno (2009:97), dalam perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi juga dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis. Demokrasi membutuhkan usaha nyata dari setiap warga negara maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Demokrasi merupakan suatu pemerintahan yang ditandai dengan adanya partisipasi warga negara dalam pemerintahan melalui wakil yang dipilih. Warganegara telah menggunakan haknya untuk ikut serta

menyalurkan aspirasi dalam pemerintahan, melalui wakil yang terpilih.

Henry B. Mayo Menyatakan demokrasi sebagai sistem politik merupakan suatu sistem yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan- pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik. (Sulisworo et al., 2016). Menurut Winarno (2009:97), dalam perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi juga dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis. Demokrasi membutuhkan usaha nyata dari setiap warga negara maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai demokrasi.

Nilai-nilai demokrasi sesungguhnya merupakan nilai-nilai yang diperlukan sebagai acuan untuk menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Dengan kata lain, demokrasi dipandang penting karena merupakan alat yang dapat digunakan untuk mewujudkan kebaikan bersama atau masyarakat dan pemerintahan yang baik. Mayo (dalam Budiarmo, 2005:62-64) merinci nilai-nilai demokrasi ini, dengan catatan bahwa perincian ini tidak berarti setiap masyarakat menganut semua nilai yang terperinci itu akan tetapi bergantung pada perkembangan sejarah serta budaya politik masing-masing.

Pendidikan demokrasi menurut Winataputra dan Budimansyah (2007:210) adalah upaya sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk memfasilitasi individu warga negara agar memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan konsep, prinsip dan nilai demokrasi sesuai dengan status dan perannya dalam masyarakat. Pendidikan demokrasi tidak hanya berupa usaha untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan demokrasi, secara epistemologi diraih melalui pengalaman-pengalaman dalam perdebatan mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman mengutarakan pendapat dan mendengarkan pandangan orang lain.

Ada dua hal urgensi demokrasi dalam pendidikan, yaitu : Pertama, demokrasi sebagai sarana bagi suksesnya pendidikan, baik dari sisi penyelenggaraan, proses pembelajaran, maupun hasil atau dampak pendidikan. Kedua, demokrasi sebagai sebuah sikap, nilai, atau keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal dalam hidupnya. Demokrasi dalam pendidikan menjadi hal yang penting untuk mendukung peserta didik dalam pelaksanaan proses pendidikan. Pendidikan yang demokratis dapat mempengaruhi hasil dari pendidikan tersebut (Amal, 2010:98)

Sehubungan dengan itu Dewey mengatakan bahwa sekolah harus memikirkan masyarakat, ada hubungan kuat antara pendidikan dan sosial dalam tindakan demokrasi. Sekolah merupakan suatu kelompok sosial yang kecil (minoriti); yang menggambarkan atau menjadi cerminan dari kumpulan sosial yang lebih besar (majoriti). Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak atau peserta didik untuk berfikir dan memecahkan persoalan-persoalannya sendiri secara teratur, sistematis, dan komprehensif serta menumbuhkan kekritisannya, sehingga anak didik memiliki wawasan, kemampuan, dan kesempatan yang luas. Sekolah yang demokratis menyediakan atau menciptakan contoh-contoh kehidupan di masyarakat luas yang dapat dikaji oleh peserta didiknya. Dalam pandangan Dewey, tujuan akhir setiap program pendidikan adalah terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dalam diri peserta didik, atau meningkatkan kapasitas peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya (Haricahyono, 1996:56).

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, siswa harus mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bukan hanya individu yang terdidik. Salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi adalah di sekolah, dan Salah satu contoh demokrasi yang paling nyata di lingkungan sekolah adalah kegiatan pemilihan ketua OSIS. Karena setiap siswa secara individu dapat mengungkapkan pendapat mereka dan berpartisipasi secara langsung untuk memilih pemimpin yang mereka sukai, kegiatan pemilihan ketua OSIS dapat memperkuat nilai-nilai demokrasi yang telah dimiliki oleh para siswa. (Sudarta, 2022)

OSIS merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. OSIS di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah berupa organisasi siswa intra sekolah dan merupakan organisasi resmi. Tujuan dibentuknya OSIS sebagai berikut : (a) menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh dari luar sekolah. (b) mendorong sikap, jiwa dan semangat persatuan dan kesatuan siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. (c) sebagai tempat dan sarana berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk memantapkan kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, dalam rangka untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan maka sekolah memberikan sarana kepada siswa berupa organisasi. Organisasi ini

bertujuan mengajarkan kepada siswa untuk lebih bersifat demokratis, bertanggung jawab, serta menghargai sehingga diharapkan dapat berguna sebagai bekal siswa yang nantinya akan terjun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari organisasi-organisasi yang ada tersebut OSIS merupakan salah satu organisasi yang dapat melaksanakan nilai-nilai demokrasi di sekolah, karena OSIS merupakan suatu organisasi yang berada dalam lingkungan sekolah.

Sejalan pendapat Winarno (2010:22) menyatakan tentang Pendidikan Demokrasi di Sekolah bahwa: "Selama ini di Sekolah Menengah Atas sudah dilaksanakan pendidikan demokrasi melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ataupun mata pelajaran sebelumnya, PPKn, PMP, ataupun Civics, terlihat adanya perilaku demokratis yang ditunjukkan siswa di sekolah (di dalam kelas, di luar kelas atau lingkungan sekolah). Perilaku yang tampak di dalam kelas diantaranya ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung terutama dalam diskusi siswa terlihat berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman-teman dan mau mendengarkan temannya yang sedang mengemukakan pendapatnya. Sedangkan perilaku demokratis siswa yang tampak di luar kelas atau lingkungan sekolah diantaranya bebas berpendapat dalam rapat OSIS, bebas memilih dan dipilih menjadi pengurus OSIS, adanya kerja sama antar individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah, adanya kepercayaan kepada guru, kepala sekolah dan staf petugas sekolah".

Adanya hubungan antara implementasi nilai-nilai demokrasi dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tentu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya karena didalam suatu organisasi itu harus mengandung nilai-nilai demokrasi. Dalam pembelajaran demokrasi seperti adanya organisasi kesiswaan yang di mana sebagai wadah di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi siswa intra sekolah maupun kehidupan demokrasi lainnya yang terjadi di lingkungan sekolah. (Aulawi & Srinawati, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Pembina Osis di sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara bahwa "OSIS di SMK Negeri 1 Bulango Utara telah menerapkan nilai-nilai demokrasi tersebut seperti pada pemilihan OSIS, rapat OSIS maupun kegiatan-kegiatan yang melibatkan pengurus OSIS, dan hampir di setiap kegiatan yang berskala besar, pengurus OSIS melibatkan semua anggotanya untuk ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kepanitiaan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Prihatsanti dan rekan (dalam Sukron Habibi Harahap, 2021: 3), studi kasus adalah teknik untuk mengeksplorasi perilaku organisasi informal, tidak biasa, rahasia, bahkan yang dianggap terlarang. Penelitian ini berfokus secara mendalam pada satu objek tertentu yang dianalisis sebagai sebuah kasus. Data untuk studi kasus dapat diperoleh dari berbagai pihak yang terkait, sehingga dikumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus yang baik harus dilakukan langsung di lingkungan nyata dari kasus yang diselidiki. Meskipun demikian, data juga dapat diperoleh dari pihak lain yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kasus tersebut.

Menurut Yin (2018), studi kasus adalah metode penelitian yang sangat efektif untuk menjawab "bagaimana" dan "mengapa" dari suatu fenomena, terutama ketika peneliti tidak dapat mengendalikan perilaku yang sedang diteliti dan kasus yang diteliti berfokus pada aspek-aspek yang mendalam serta kontekstual. Yin menekankan bahwa studi kasus memberikan wawasan yang sangat kaya karena peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memahami lebih dalam tentang suatu fenomena. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Menurut Creswell (2014), teknik pengumpulan data ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki. Observasi memberikan pemahaman langsung tentang dinamika yang terjadi di lapangan, wawancara memungkinkan pengumpulan perspektif subjektif dari para informan, dan dokumentasi memberikan bukti lebih lanjut yang dapat mendukung analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data seperti yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (Sukron Habibi Harahap, 2021), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan pada setiap tahap penelitian hingga selesai dan data mencapai kejenuhan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam analisis kualitatif, peneliti akan mengorganisir data, mengkategorikan, menyusun pola, dan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang diperoleh. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari setiap bagian data dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian.

Lebih lanjut, menurut Bogdan & Biklen (2016), dalam penelitian kualitatif, proses analisis data merupakan suatu kegiatan yang dinamis dan bersifat terus menerus, yang berfokus pada makna dari informasi yang diperoleh. Peneliti harus bersikap fleksibel dan terbuka terhadap data yang muncul, serta menggunakan pemahaman dan interpretasi yang mendalam untuk menafsirkan hasil penelitian. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengutamakan keterkaitan antar berbagai elemen data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat menggali pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Demokrasi Pada organisasi siswa intra sekolah di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

Implementasi nilai demokrasi terhadap kegiatan organisasi siswa intra sekolah merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan yang memberikan dampak positif, agar siswa memperoleh pengalaman dalam berbagai pengambilan keputusan secara kolektif mengenai masalah-masalah yang memengaruhi kehidupan sekolah.

Adapun cara dalam penerapan nilai demokrasi disekolah di laksanakan melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah salah satunya melalui kegiatan OSIS, kegiatan yang dapat membentuk nilai demokrasi melalui kegiatan OSIS seperti berikut :

1. Kegiatan Mengadakan Rapat Pengurus OSIS

Nilai demokrasi yang dapat di bentuk dari kegiatan Mengadakan rapat pengurus OSIS adalah nilai Memberikan kebebasan mengemukakan pendapat. Perbedaan pandangan setiap individu harus dihargai dalam kehidupan berdemokrasi. Nilai menghargai pendapat setiap orang menunjukkan sikap menjunjung tinggi keberagaman pendapat dalam kehidupan berdemokrasi. (Azzahra & Sumardjoko, 2023)

Kebebasan berpendapat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, bahwa setiap orang berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Kebebasan berpendapat harus berdampingan dengan tanggung jawab yang tinggi atas setiap jawaban serta pertanyaan yang diajukan. Kebebasan berpendapat menjadi salah satu dari nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan oleh guru dalam mengajar. Berpendapat menjadikan peserta didik memahami bagaimana sebuah nilai demokrasi dapat berjalan dengan baik, karena

dengan berpendapat peserta didik dapat memahami karakter, belajar menghargai, serta menerima perbedaan antara satu dan yang lainnya. Kebebasan berpendapat bukan berarti menyalahkan seseorang dalam berpendapat. Setiap pendapat yang benar harus diterima dan diakui kebenarannya, dan setiap pendapat yang salah dapat diluruskan. Sehingga dengan seperti itu tercipta kata mufakat antar sesama dalam berpendapat. Kebebasan berpendapat saat ini perlu dikedepankan dengan tanggung jawab yang dipikul atas setiap pendapat yang disampaikan. Untuk membentuk kepercayaan diri seseorang dalam berpendapat.

Dalam kegiatan OSIS kebebasan berpendapat ditunjukkan dalam kegiatan rapat yaitu setiap anggota yang hadir diberi kesempatan menyampaikan ide dan gagasannya secara terbuka tanpa diskriminasi, hal lain yang dilakukan OSIS adalah membuat kotak saran guna mengetahui apa saja yang di keluhkan oleh peserta didik terhadap kinerja OSIS.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa OSIS sudah berupaya membentuk nilai demokrasi peserta didik melalui kegiatan yang ada salah satunya melalui kegiatan rapat.

2. Kegiatan Pemilihan OSIS

Dalam kegiatan ini nilai demokrasi yang dapat di bentuk adalah nilai saling menghargai dan Toleransi. Saling menghargai merupakan sikap menjunjung tinggi hak-hak orang lain serta memberi kesempatan yang sama terhadap orang lain. Kita tidak dapat memaksakan setiap kehendak kita diterima oleh orang lain, terkadang kita harus memahami ada beberapa orang yang tidak dapat sependapat dengan kita.

Toleransi adalah pola pikir yang menjunjung tinggi dan menghormati hak-hak setiap orang, termasuk kebebasan untuk menjalankan agama dan kepercayaannya sendiri, kemampuan untuk menyuarakan ide-ide mereka, hak untuk menjalin hubungan sosial di masyarakat, dan hak-hak lainnya. (Azzahra & Sumardjoko, 2023)

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan OSIS pembentukan saling menghargai dilakukan dalam kegiatan rapat atau musyawarah dan pemilihan ketua OSIS, hal tersebut ditunjukkan dengan tidak boleh memaksakan pilihan kita terhadap orang lain.

3. Mengadakan Musyawarah Besar OSIS.

Nilai demokrasi yang dapat dibentuk dalam kegiatan ini adalah Nilai Terbuka dalam Komunikasi dan Kebersamaan. Terbuka dalam komunikasi adalah proses berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka, bebas dari tekanan dan kepedulian terhadap reaksi dari

orang lain.

Salah satu prinsip kehidupan demokrasi adalah sikap terbuka. Tanpa kemauan untuk terbuka, kehidupan bermasyarakat terdiri dari saling merendahkan dan menghina satu sama lain. (Azzahra & Sumardjoko, 2023)

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri, sehingga membutuhkan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan disini diartikan sebagai sikap seseorang terhadap individu lain atau terhadap organisasi dan komunitas, serta kesediaan mereka untuk bekerja bersama memecahkan masalah atau berkolaborasi secara bersama-sama demi kepentingan bersama.

Demokrasi menuntut orang untuk tumbuh sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, yang termasuk bekerja sama untuk memecahkan masalah atau terlibat dalam kegiatan untuk kepentingan semua. (Azzahra & Sumardjoko, 2023)

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan OSIS penerapan nilai demokrasi terbuka dalam komunikasi dan kebersamaan ditunjukkan dengan terbuka kepada orang lain atas pendapat sendiri, dengan mengemukakan pendapat biasa bebas dari tekanan. Kebersamaan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan berbagai kegiatan OSIS akan lebih ringan jika di laksanakan secara bersama.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Implementasi Nilai Demokrasi Di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

Pihak sekolah serta motivasi siswa merupakan faktor yang sangat mendukung Implementasi Nilai Demokrasi Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Adanya dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, pembina OSIS dan guru-guru yang ikut berpartisipasi dan memfasilitas kegiatan OSIS dapat membantu anggota OSIS dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun faktor penghambat yang terdapat dalam menerapkan nilai demokrasi pada OSIS di SMK Negeri 1 Bulango Utara ini yakni Motivasi yang kurang dari siswa. Berdasarkan temuan di SMK Negeri 1 Bulango Utara guru-guru atau pihak sekolah sangat mendukung kegiatan yang di laksanakan oleh OSIS tetapi terkadang Motivasi serta Partisipasi siswa itu yang sangat kurang, seperti ada siswa yang tidak suka mengikuti berbagai kegiatan, tidak mau mencalonkan diri menjadi anggota OSIS bahkan ada yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan Ketua OSIS

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan organisasi di sekolah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Memberikan kebebasan, memberikan kesempatan dalam berpendapat, dan saling menghargai adalah Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui kegiatan organisasi OSIS di SMK Negeri 1 Bulango Utara. Nilai-nilai tersebut dibentuk melalui kegiatan-kegiatan OSIS seperti kegiatan rapat OSIS, pemilihan ketua OSIS, musyawarah OSIS. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung membentuk nilai-nilai demokrasi baik peserta didik sebagai anggota maupun peserta didik sebagai pengurus OSIS. Dari beberapa kegiatan yang mendukung penerapan Nilai Demokrasi pada OSIS dapat dilihat bahwa Pembentukan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan OSIS di SMK Negeri 1 Bulango Utara telah dilaksanakan dengan cukup baik
2. Faktor pendukung dalam pembentukan nilai-nilai demokrasi di SMK Negeri 1 Bulango Utara adalah pertama dari pihak sekolah yang ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan terhadap setiap program kerja OSIS, yang kedua faktor motivasi atau kemauan dari peserta didik sebagai anggota dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Selain faktor pendukung tentunya dalam membentuk nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan organisasi di sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara ini terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat bagi kegiatan organisasi OSIS yaitu, Siswa yang bersifat apatis, partisipasi siswa yang terbatas, lingkungan luar sekolah serta kurangnya Motivasi dari siswa-siswi SMK Negeri 1 Bulango Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Nilai Demokrasi pada Siswa dalam Proses Pembelajaran. (2001). *The Japanese Journal of Rehabilitation Medicine*, 38(5), 412–413.
- Aulawi, A., & Srinawati, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Untuk Meningkatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Smk Darus Syifa Kota Cilegon. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i1.489>
- Azzahra, A., & Sumardjoko, B. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri Gondangrejo. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 91–96. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.14990>
- Cahyono, B. (2014). *Budaya Demokrasi Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMAN 1*

- Abung Semuli*. Universitas Lampung.
- Ifadah, N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8 SMP N 5 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. In *Skripsi Publikasi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Ii, B. A. B., & Advance, O. (2010). *Implementasi Teknik Pembelajaran Jeopardy Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016*. 21–80.
- Inkiriwang, N. Y. (2019). *BAB II Landasan Teori Pengertian Implementasi*. 15–38.
- Nastiti, Harmita, D., & Totok, S. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMA Khadijah Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4 No. 1.
- Nofriandi, R. (2017). Implementasi Peraturan Walikota Langsa Nomor REG.800/I/I/227/2016 Tentang Pemberlakuan Absensi Elektronik (E-Disiplin) di Lingkungan Sekretariat Daerah Kota Langsa. *Universitas Medan Area*, 9–44. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1657>
- Nuzulia, A. (2021). Teori Nilai Muncul dan Berkembang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 02(01), 5–24.
- Pariz, L. T. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Berorganisasi Di Sekolah Pada Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMA Negeri 1 Tanjung Barat*.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Pelaksanaan Pembinaan Kepemimpinan Siswa Yang Dilakukan Oleh Sekolah Melalui Kegiatan-Kegiatan Yang Ada Di Dalam Lembaga OSIS. *Journal GEEJ*, 7(2), 14–46.
- Prayitno Rahardi Budi, P. A. (2023). *Teori Demokrasi Memahami Teori Dan Praktik*. Deepublish (CV Budi Utama).
- Soviana, N. (n.d.). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di MAN 2 Barito Kuala*. Universitas Lampung Mangkurat.
- Sudarta. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Suara Demokrasi Pada Pemilihan Ketua OSIS Di SMK ST. Bonaventura 1 Madiun*. 16(1), 1–23.
- Sulisworo, D., Wahyuningsih, T., & Arif, D. B. (2016). Demokrasi (Bahan Ajar). *Demokrasi (Hibah Materi Pembelajaran Konvensional)*, 177–201.